



Kementerian Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga/BKKBN

KEBIJAKAN DAN PROGRAM KEPENDUDUKAN, PEMBANGUNAN KELUARGA DAN KELUARGA BERENCANA

Pusat Pengembangan SDM Kependudukan
Pembangunan Keluarga dan Keluarga Berencana

Tahun 2025

LIMA SASARAN UTAMA RPJPN 2025-2045



Komponen Penyusun Human Capital Index (HCI)

1

Pendidikan

- Harapan Lama Sekolah
- *Harmonized Test Score*
- *Learning-Adjusted Years of Schooling*

2

Kesehatan

- Prevalensi stunting
- Angka Kelangsungan Hidup Orang Dewasa

3

Survival

- Angka kematian penduduk usia 5 tahun ke bawah

Indonesia menempati posisi **ke 96 dari 174 negara**, dengan HCI meningkat dari 0,50 menjadi 0,54 (2010-2020).

Berdasarkan capaian pendidikan dan status kesehatan saat ini, diperkirakan anak-anak Indonesia yang lahir saat ini 18 tahun kemudian hanya dapat mencapai **54 persen dari potensi produktivitas maksimumnya**.

8 AGENDA DAN 17 ARAH PEMBANGUNAN MENUJU INDONESIA EMAS 2045



Kementerian Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga/BKKBN

TRANSFORMASI INDONESIA

Transformasi Sosial

IE1 Kesehatan untuk Semua

IE2 Pendidikan Berkualitas yang Merata

IE3 Perlindungan Sosial yang Adaptif

Transformasi Ekonomi

IE4 Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi

IE5 Penerapan Ekonomi Hijau

IE6 Transformasi Digital

IE7 Integrasi Ekonomi Domestik dan Global

IE8 Perkotaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi

Transformasi Tata Kelola

IE9 Regulasi dan Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif

LANDASAN TRANSFORMASI

Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan Indonesia

IE10 Hukum Berkeadilan, Keamanan Nasional Tangguh, dan Demokrasi Substansial

IE11 Stabilitas Ekonomi Makro

IE12 Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gentar Kawasan

Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi

IE13 Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju

IE14 Keluarga Berkualitas, Kesenjangan Gender, dan Masyarakat Inklusif

IE15 Lingkungan Hidup Berkualitas

IE16 Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan

IE17 Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim

KERANGKA IMPLEMENTASI TRANSFORMASI

Mewujudkan Pembangunan Kewilayahan yang Merata dan Berkeadilan

Mewujudkan Sarana dan Prasarana yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan

Mewujudkan Kesenambungan Pembangunan

ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KELUARGA DAN KELUARGA BERENCANA DALAM RPJPN 2025-2045 PADA IE 1



MENINGKATKAN UPAYA KESEHATAN

- i. Peningkatan upaya kesehatan masyarakat, perluasan upaya promotif dan preventif, antara lain mencakup deteksi dini, vaksinasi terutama imunisasi rutin lengkap, penemuan kasus dan pengobatan secara masif, peningkatan literasi kesehatan, dan pembudayaan perilaku hidup sehat, penyehatan lingkungan didukung oleh tata kota, lingkungan, sarana dan prasarana termasuk konektivitas transportasi, ruang terbuka, fasilitas aktivitas fisik dan olahraga, akses air minum, dan sanitasi aman, serta permukiman sehat;
- ii. Pengendalian produksi, konsumsi, dan peredaran produk yang memberikan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat seperti produk hasil tembakau, antara lain melalui ~~penerapan cukai dan inovasi pajak serta pemanfaatannya~~ untuk pembangunan kesehatan;
- iii. penanggulangan permasalahan gizi makro dan gizi mikro, percepatan penuntasan permasalahan stunting, dan kelebihan gizi, melalui peningkatan pola konsumsi pangan yang beragam, pengayaan zat gizi, dan jaminan gizi pada periode 1000 hari pertama kehidupan;
- iv. Penguatan pelayanan kesehatan ibu, anak, dan lanjut usia, ~~kesehatan mental, kesehatan kerja, kesehatan tradisional,~~ pengendalian penyakit tidak menular dan penyakit menular
- v. pengembangan kebijakan keluarga berencana secara komprehensif untuk mencapai penduduk tumbuh seimbang melalui pengendalian dan pencegahan kehamilan berisiko yang didukung dengan peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat, jaminan akses, dan kualitas pelayanan KB dan kesehatan reproduksi dari sisi tenaga kesehatan serta sarana dan prasarana yang merata di seluruh tingkatan wilayah;
- vi. perluasan investasi pelayanan kesehatan primer (primary health care) yang komprehensif sampai dengan tingkat desa dan kelurahan termasuk kelembagaan kader kesehatan yang didukung komitmen politik, kepemimpinan, pembiayaan dan tata kelola, kolaborasi intersektoral, pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat termasuk swasta;
- vii. pemerataan pelayanan dan sarana prasarana kesehatan mencakup promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan paliatif dengan inovasi pelayanan kesehatan sesuai kondisi wilayah termasuk gugus pulau dan pegunungan;
- viii. pemenuhan kualitas pelayanan kesehatan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat termasuk pengurangan waktu tunggu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan; dan
- ix. pemenuhan dan perluasan cakupan jaminan kesehatan yang

ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KELUARGA DAN KELUARGA BERENCANA DALAM RPJPN 2025-2045 PADA IE 14



PENINGKATAN KETANGGUHAN INDIVIDU, KELUARGA, DAN MASYARAKAT

untuk memastikan terbentuknya sumber daya manusia berkualitas sebagai motor penggerak pembangunan

- Peningkatan ketahanan keluarga termasuk penguatan kesiapan membangun keluarga, peningkatan kapasitas dan keterampilan keluarga, dan penyediaan pusat layanan keluarga;
- Pemenuhan hak dan perlindungan anak, perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan lansia melalui penguatan pengasuhan dan perawatan, pembentukan resiliensi, dan perlindungan dari kekerasan;
- Pemberdayaan perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan lansia melalui penguatan kapasitas, kemandirian, kemampuan dalam mengambil keputusan, serta peningkatan partisipasi di berbagai bidang pembangunan; dan
- Penyediaan lingkungan pendukung bagi individu sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya melalui penanaman nilai positif dan perubahan perilaku, penyediaan pelayanan publik serta sarana dan prasarana yang inklusif, pengembangan kebijakan ramah keluarga, penguatan riset dan kebijakan berbasis bukti, serta kesadaran masyarakat dalam memberikan pengakuan dan penghormatan hak anak, perempuan, penyandang disabilitas dan lansia



PENGUATAN PENGARUSUTAMAAN GENDER (PUG) DAN INKLUSI SOSIAL

untuk memastikan tidak ada satu orang pun yang tertinggal dalam pembangunan (no one left behind)

- Penguatan tata kelola penyelenggaraan PUG dan inklusi sosial dalam proses pembangunan secara komprehensif;
- Penguatan kebijakan afirmasi untuk akselerasi kesetaraan gender dan mengurangi kesenjangan kelompok rentan melalui peningkatan kepemimpinan perempuan, pemberdayaan perempuan di ekonomi, dan penjaminan akses layanan dasar yang inklusif; dan
- Penguatan lingkungan strategis untuk pelaksanaan PUG dan inklusi sosial yang efektif dan berkelanjutan, termasuk pengelolaan pengetahuan, peningkatan transparansi dan akuntabilitas, pengembangan mekanisme insentif, dan pelibatan vibrant community

KERANGKA PIKIR RPJMN 2025-2029

RPJMN 2025 – 2029 menekankan pada Pertumbuhan Berkelanjutan, Penurunan Kemiskinan dan Sumber Daya Manusia Berkualitas yang akan dilaksanakan di seluruh wilayah dan dipantau secara berkala.



PRIORITAS NASIONAL RPJMN 2025–2029 (ASTA CITA)

8 PRIORITAS NASIONAL (PN) RPJMN 2025 - 2029



**VISI & MISI
PRESIDEN
(Asta Cita)**



**RPJMN
2025-2029**



PN 1: Memperkokoh Ideologi Pancasila, Demokrasi, dan Hak Asasi Manusia (kebijakan responsif gender dan perlindungan perempuan dan anak, serta penegakan hukum)



PN 2: Memantapkan Sistem Pertahanan Keamanan Negara dan Mendorong Kemandirian Bangsa melalui Swasembada Pangan, Energi, Air, Ekonomi Syariah, Ekonomi Digital, Ekonomi Hijau, dan Ekonomi Biru



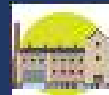
PN 3: Melanjutkan Pengembangan Infrastruktur dan Meningkatkan Lapangan Kerja yang Berkualitas, Mendorong Kewirausahaan, Mengembangkan Industri Kreatif, serta Mengembangkan Agro-maritim Industri di Sentra Produksi Melalui Peran Aktif Koperasi



PN 4: Memperkuat Pembangunan Sumber Daya Manusia, Sains, Teknologi, Pendidikan, Kesehatan, Prestasi Olahraga, Kesetaraan Gender, serta Penguatan Peran Perempuan, Pemuda, dan Penyandang Disabilitas



PN 5: Melanjutkan Hilirisasi dan Mengembangkan Industri Berbasis Sumber Daya Alam untuk Meningkatkan Nilai Tambah di Dalam Negeri



PN 6: Membangun Dari Desa dan dari Bawah untuk Pertumbuhan Ekonomi, Pemerataan Ekonomi, dan Pemberantasan Kemiskinan (kebijakan perlindungan sosial adaptif yang mengintegrasikan program-program bantuan, jaminan, layanan, dan kesejahteraan sosial, serta pemberdayaan ekonomi dari tingkat desa)



PN 7: Memperkuat Reformasi Politik, Hukum, dan Birokrasi, serta Memperkuat Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi, Narkoba, Judi, dan Penyelundupan



PN 8: Memperkuat Penyelarasan Kehidupan yang Harmonis dengan Lingkungan Alam dan Budaya, serta Peningkatan Toleransi Antarumat Beragama untuk Mencapai Masyarakat yang Adil dan Makmur

Pengarusutamaan RPJMN 2025-2029:



Gender dan
Inklusi
Sosial



Tujuan Pembangunan
Berkelanjutan
(TPB/SDGs)



Transformasi
Digital



Pembangunan Berketahanan
Iklim
dan Pembangunan Rendah
Karbon

Sumber: RPJMN 2025-2029

ARAH KEBIJAKAN DAN INTERVENSI KEBIJAKAN RPJMN 2025-2029 BIDANG KELUARGA BERENCANA DAN PEMBANGUNAN KELUARGA

PRIORITAS NASIONAL 4:

Memperkuat Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), Sains, Teknologi, Pendidikan, Kesehatan, Prestasi Olahraga, Kesetaraan Gender, serta Penguatan Peran Perempuan, Pemuda, dan Penyandang Disabilitas

PP Peningkatan Kesehatan dan Gizi Masyarakat diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan gizi penduduk berbasis siklus hidup mulai dari 1.000 hari pertama kehidupan (HPK), anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia dengan penekanan pada penguatan edukasi, peningkatan cakupan, kualitas, dan tata laksana layanan kesehatan dan intervensi perbaikan gizi sesuai standar, serta mencegah kematian dini dan meningkatkan harapan hidup sehat, melalui:

- **Penurunan kematian ibu dan anak**
- **Pencegahan dan penurunan stunting**
- Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah, usia produktif, dan lansia serta **keluarga berencana dan kesehatan reproduksi**
- Penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan gratis

PP Peningkatan Ketangguhan Keluarga diarahkan untuk memastikan keluarga dapat menjalankan fungsinya secara optimal, menjadi wadah sosialisasi antar generasi dan kontrol sosial bagi seluruh anggotanya, serta memiliki resiliensi dalam menghadapi perubahan dan konflik, melalui

- Penguatan institusi keluarga untuk penanaman nilai-nilai, moral, integritas karakter, dan pengembangan psikososial anak;
- Penyediaan fasilitas pendukung keluarga dalam melaksanakan fungsi utama keluarga; dan
- Pemenuhan hak sipil dan hukum, serta afirmasi bagi keluarga rentan.

ARAH KEBIJAKAN TAHUN 2025 BIDANG BANGGA KENCANA DALAM PEMUTAKHIRAN RKP 2025

ARAH KEBIJAKAN 2

Terwujudnya kesehatan untuk semua akan dicapai melalui

- (a) peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat untuk seluruh siklus kehidupan;
- (b) pemberian makan gratis untuk pemenuhan gizi;
- (c) pengendalian penyakit dan pembudayaan hidup sehat termasuk pengendalian penyakit menular dan tidak menular, meningkatnya upaya kesehatan jiwa, pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular terutama pengendalian konsumsi produk berdampak negatif bagi kesehatan antara lain produk hasil tembakau dan pangan tinggi garam, gula dan lemak, penguatan pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas), serta penyehatan lingkungan;
- (d) penguatan kapasitas ketahanan kesehatan; dan
- (e) penguatan pelayanan kesehatan dan tata kelola;

ARAH KEBIJAKAN 3

Terwujudnya keluarga berkualitas, kesetaraan gender, dan masyarakat inklusif akan dicapai melalui

- (a) peningkatan ketangguhan keluarga;
- (b) peningkatan kualitas perlindungan anak;
- (c) peningkatan kualitas pemuda;
- (d) peningkatan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan dari kekerasan; serta
- (e) peningkatan kesetaraan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas dan lanjut usia;



CASCADING INDIKATOR BANGGA KENCANA PADA PROGRAM PRIORITAS PENINGKATAN KESEHATAN DAN GIZI MASYARAKAT RPJMN 2025-2029

PN dan Indikator PN

Memperkuat Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), Sains, Teknologi, Pendidikan, Kesehatan, Prestasi Olahraga, Kesetaraan Gender, serta Penguatan Peran Perempuan, Pemuda (Generasi Milenial dan Generasi Z), dan Penyandang Disabilitas

Indikator:

Angka Kelahiran Total
(Total Fertility Rate)

Program Pembangunan (PP) dan Indikator PP

Peningkatan Kesehatan dan Gizi Masyarakat

Indikator:

Proporsi Kebutuhan KB yang terpenuhi menurut alat/cara KB Modern (*Proportion of demand satisfied by modern methods*)



Kegiatan Pembangunan (KP) dan Indikator KP

KP 01 Penurunan kematian ibu dan anak

1. Angka kelahiran remaja umur 15-19 tahun/*Age Specific Fertility Rate* (ASFR 15-19)
2. Persentase KB Pasca Persalinan

KP 02 Pencegahan dan Penurunan stunting dan bantuan pangan bergizi bagi ibu hamil dan balita

1. Persentase Keluarga 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yg mendapat pendampingan

KP 03 Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah, usia produktif, dan lansia serta KB dan kespro

1. Angka prevalensi kontrasepsi modern/*modern Contraceptive Prevalence Rate* (mCPR)
2. Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (*unmet need KB*)
3. Persentase peserta KB aktif metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Proyek Prioritas (ProP)

ProP 1 Penguatan Kapasitas Pelayanan Kegawatdaruratan Ibu & Anak

ProP 2 Penguatan Pelayanan Promotif & Preventif Ibu & Anak

ProP 3 Penguatan Tata Kelola Penurunan Kematian Ibu dan Anak

ProP 1 Penguatan intervensi spesifik stunting

ProP 2 Penguatan intervensi sensitif stunting

ProP 1 Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah

ProP 2 Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia produktif

ProP 3 Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi lansia

ProP 4 Peningkatan pelayanan KB & kespro

CASCADING INDIKATOR BANGGA KENCANA PADA PROGRAM PRIORITAS PENINGKATAN KETANGGUHAN KELUARGA RPJMN 2025-2029

PN dan Indikator PN

Memperkuat Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), Sains, Teknologi, Pendidikan, Kesehatan, Prestasi Olahraga, Kesetaraan Gender, serta Penguatan Peran Perempuan, Pemuda (Generasi Milenial dan Generasi Z), dan Penyandang Disabilitas

Indikator:

Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga (IPKK)



Program Pembangunan (PP) dan Indikator PP

Peningkatan Ketangguhan Keluarga

Indikator:

Indeks Pembangunan Keluarga (IBangga)

Median Usia Kawin Pertama (MUKP)



Kegiatan Pembangunan (KP) dan Indikator KP

KP 01 Penguatan Institusi Keluarga untuk Penanaman Nilai-Nilai, Moral, Integritas Karakter, dan Pengembangan Psikososial Anak

1. Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini
2. Persentase ayah yang memiliki pengetahuan tentang pengasuhan anak dan pendampingan remaja
3. Persentase calon pengantin yang mendapatkan edukasi pra nikah
4. Indeks pengasuhan keluarga yang memiliki remaja

KP 02 Penyediaan Fasilitas Pendukung Keluarga dalam Melaksanakan Fungsi Utama Keluarga

1. Persentase pusat layanan keluarga yang terjangkau
2. Persentase Tempat Penitipan Anak (TPA) yang menerima pendampingan pengasuhan

KP 03 Pemenuhan Hak Sipil dan Hukum, serta Afirmasi bagi Keluarga Rentan

1. Indeks Kemandirian Ekonomi Keluarga
2. Indeks Kerentanan Keluarga

Proyek Prioritas (ProP)

ProP 1 Penyiapan Kehidupan berkeluarga

ProP 2 Penguatan Kualitas Pengasuhan dalam Keluarga

ProP 3 Peningkatan pemahaman dan kapasitas keluarga dalam menjalankan fungsinya

ProP 1 Penyediaan fasilitas dan lingkungan pendukung keluarga

ProP 2 Pusat layanan konsultasi dan konseling keluarga

ProP 1 Pemenuhan hak sipil dan hukum bagi keluarga

ProP 2 Penguatan keluarga rentan dan pemberdayaan ekonomi keluarga

KONTRIBUSI KEMENTERIAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA/BKKBN DALAM PRIORITAS NASIONAL

PRIORITAS NASIONAL 2

Memantapkan Sistem Pertahanan Keamanan Negara dan Mendorong Kemandirian Bangsa melalui Swasembada Pangan, Energi, Air, Ekonomi Syariah, Ekonomi Digital, Ekonomi Hijau, dan Ekonomi Biru

Program Prioritas Diplomasi Asta Cita dan Diplomasi Ekonomi

- Kegiatan Prioritas Penguatan Kerja Sama Pembangunan Internasional

PRIORITAS NASIONAL 6

Membangun dari Desa dan dari Bawah untuk Pertumbuhan Ekonomi, Pemerataan Ekonomi, dan Pemberantasan Kemiskinan

Program Prioritas Perlindungan Sosial Adaptif dan Inklusif

- Kegiatan Prioritas Pengembangan Ekonomi Perawatan (Care Economy)

Program Prioritas Peningkatan Kemandirian Perdesaan yang Berkelanjutan

- Kegiatan Prioritas Tata Kelola Pendampingan/Penyuluhan

PRIORITAS NASIONAL 4

Memperkuat Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), Sains, Teknologi, Pendidikan, Kesehatan, Prestasi Olahraga, Kesenian, Kesetaraan Gender, serta Penguatan Peran Perempuan, Pemuda, dan Penyandang Disabilitas

Program Prioritas Peningkatan Kesehatan dan Gizi Masyarakat

- Kegiatan Prioritas Penurunan kematian ibu dan anak
- Kegiatan Prioritas Pencegahan dan penurunan stunting
- Kegiatan Prioritas Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah, usia produktif, dan lansia serta KB dan kespro

Program Prioritas Peningkatan Ketangguhan Keluarga

- Kegiatan Prioritas Penguatan Institusi Keluarga untuk Penanaman Nilai-Nilai, Moral, Integritas Karakter, dan Pengembangan Psikososial Anak
- Kegiatan Prioritas Penyediaan Fasilitas Pendukung Keluarga dalam Melaksanakan Fungsi Utama Keluarga
- Kegiatan Prioritas Pemenuhan Hak Sipil dan Hukum, serta Afiriasi bagi Keluarga Rentan

Program Prioritas Peningkatan Kualitas Pemuda

- Kegiatan Prioritas Peningkatan Kualitas Pemuda dalam Pendidikan, Kesehatan, Karakter, Pramuka, dan Pencegahan Perilaku Berisiko

Program Prioritas Peningkatan Kesenian dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas dan Lanjut Usia

- Kegiatan Prioritas Penghormatan, Pelindungan, dan Pemenuhan terhadap Hak Penyandang Disabilitas dan Lanjut Usia

**QUICK WINS PROGRAM
— KEPENDUDUKAN, PEMBANGUNAN KELUARGA
DAN KELUARGA BERENCANA**

LATAR BELAKANG

Gerakan Orang Tua Asuh Cegah Stunting

1

Pemahaman masyarakat terkait pencegahan stunting dari hulu masih rendah

Stunting dianggap semata karena kurang asupan gizi, padahal sebenarnya stunting disebabkan berbagai hal mulai dari prahamil, faktor sanitasi, pernikahan usia dini, dan lain-lain

2

Intervensi belum berfokus pada pencegahan dan masih berorientasi lebih banyak pada penanganan anak stunting

Jangan hanya fokus mencari anak Stunting, yang berisiko dan potensi stunting harus mendapatkan perhatian

3

Laporan capaian program perlu lebih berkualitas bukan hanya sebatas pemenuhan cakupan

Cakupan asupan gizi bagi balita. Jika dilaksanakan sesuai pedoman sejatinya mampu menurunkan prevalensi stunting

4

Belum sepenuhnya memanfaatkan data hasil survei atau surveilans sebagai databasis untuk evaluasi dalam pengambilan keputusan dan intervensi

Kemendukbangga/BKKBN menyediakan Data Keluarga Risiko Stunting (KRS), di lini lapangan yang dapat dikombinasikan data lain (Kemenkes)

5

Intervensi terkesan hanya pada yang bermasalah gizi

PENTING untuk intervensi kepada bermasalah gizi (BGM), tapi perlu DIPERHATIKAN juga sasaran yang berpotensi masalah gizi (Antara Garis Kuning dan Merah) agar tetap survive dan meningkat status gizinya

6

Penandaan Anggaran stunting lebih banyak kepada aspek tata Kelola dan atau tidak langsung berhubungan dengan pencegahan atau penanganan stunting

Alokasi Anggaran idealnya memperhatikan komposisi pada :

- Intervensi Sensitif
- Intervensi Spesifik
- Koordinatif/tata Kelola

KONSEP DASAR

Gerakan Orang Tua Asuh Cegah Stunting

Gerakan gotong royong Orang Tua Asuh (OTA) (Pentahelix) untuk mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, kuat dan tidak stunting dengan cara memberikan bantuan nutrisi atau non nutrisi bagi keluarga yang memiliki ibu hamil dan atau baduta (Anak Asuh/AA) dengan tingkat kesejahteraan rendah dan atau berisiko stunting hingga anak berusia 2 tahun



PRINSIP

Gerakan Orang Tua Asuh Cegah Stunting



Gotong Royong

Kolaborasi seluruh elemen Masyarakat dalam mencegah Stunting.

Kesukarelaan

Bantuan Bersifat sukarela tanpa Paksaan, tidak menggunakan dana APBN dan APBD.

Transparansi

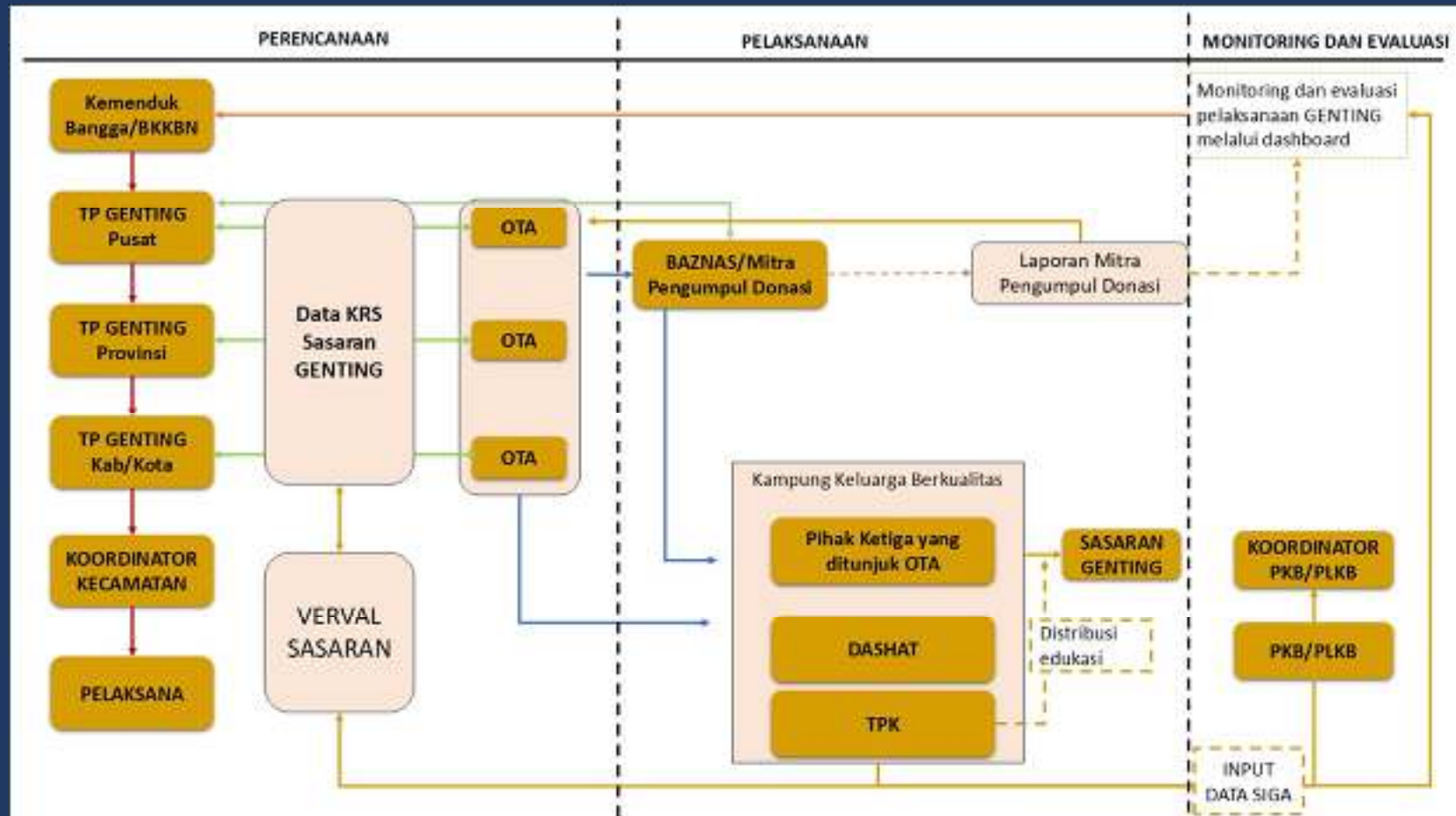
Pengelolaan Bantuan dilakukan secara langsung oleh Mitra atau menunjuk Pihak Ketiga. Bantuan yang di gunakan dapat dipertanggungjawabkan.

Fasilitasi Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini Kemendukbangga berperan sebagai fasilitator, Masyarakat (Pentahelix) sebagai aktor utama

TATA KELOLA

Gerakan Orang Tua Asuh Cegah Stunting

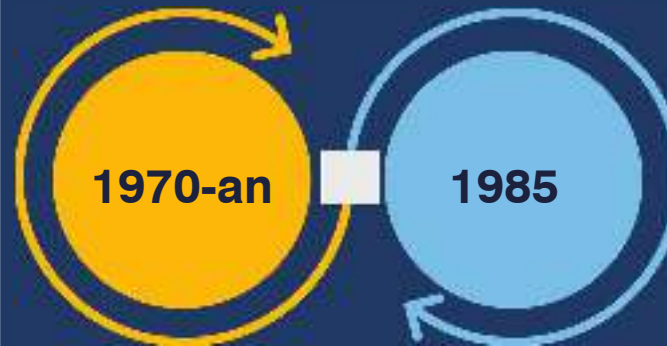


LATAR BELAKANG

Gerakan Ayah Teladan Indonesia (Gati)



Istilah fatherless digunakan sejak 1970-an untuk merujuk pada anak yang tumbuh tanpa ayah akibat perceraian, kematian, atau faktor sosial. Fatherlessness menjadi perhatian karena peran ayah diakui penting dalam perkembangan anak, baik emosional maupun sosial.



Secara teori, konsep ini berkaitan erat dengan penelitian tentang keterlibatan ayah (father's involvement), yang diperkenalkan oleh Michael E. Lamb pada tahun 1985.

PROGRAM

Gerakan Ayah Teladan Indonesia (Gati)



Mendorong keterlibatan aktif ayah dan calon ayah dalam pengasuhan anak, pendampingan remaja dan pra remaja untuk menciptakan generasi yang berkualitas, memiliki karakter yang mandiri, bertanggung jawab (termasuk mencegah pernikahan usia muda), optimis dan berdaya saing, siap menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

SASARAN

- Remaja laki-laki sebagai calon ayah.
- Para ayah yang memiliki anak usia dini.
- Para ayah yang memiliki anak pra-remaja.
- Para ayah yang memiliki remaja usia 10-24 tahun dan belum menikah.

MENU

Gerakan Ayah Teladan Indonesia

01



Layanan Konseling Melalui
Siap Nikah dan Satyagatra

02



Konsorsium Penggiat dan
Komunitas Ayah Teladan
(KOMPAK TENAN)

03



Desa/Kelurahan Ayah
Teladan
(DEKAT) di **Kampung KB**

04



Sekolah Bersama Ayah
(SEBAYA) di **PIK-R*** dan
SSK

**PIK R Jalur Sekolah*

SEB Kemendagri
Gerakan Mengantar Anak
di Hari Pertama Sekolah

GAT-link
KELAS GERAKAN AYAH TELADAN

Kelas Gerakan Ayah Teladan untuk ASN dan PPNPN
di Kemendukbangga/BKKBN, K/L, dan Pemda

01



Layanan Konseling Melalui
Siap Nikah dan Satyagatra



<https://siapnikah.org>



<https://satyagatra.bkkbn.go.id>

LAYANAN KONSELING

Gerakan Ayah Teladan Indonesia



Tujuan

Memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mental bagi keluarga dalam memulai kehidupan pernikahan yang sehat dan bahagia. Layanan ini menyediakan platform komunikasi untuk calon pengantin dan keluarga guna memperoleh informasi terkait pengelolaan keluarga dan kesiapan pernikahan



Peran

- Melakukan sosialisasi dan publikasi layanan siap nikah dan satyagatra
- Memfasilitasi layanan konsultasi di Kantor Perwakilan Provinsi dan Balai Penyuluh KB
- Memfasilitasi pelaksanaan Kelas Pranikah di masing-masing provinsi

02



**Konsorsium Penggiat dan
Komunitas Ayah Teladan
(KOMPAK TENAN)**



Tujuan

Memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mental bagi keluarga dalam memulai kehidupan pernikahan yang sehat dan bahagia. Layanan ini menyediakan platform komunikasi untuk calon pengantin dan keluarga guna memperoleh informasi terkait pengelolaan keluarga dan kesiapan pernikahan



Peran

- Sosialisasi dan fasilitasi pembentukan komunitas ayah di Provinsi dan Kabupaten/Kota
- Melaksanakan Kelas Gerakan Ayah Teladan (GAT-Link) bagi ASN dan PPNN di Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota
- Melibatkan pengurus/anggota KOMPAK TENAN di wilayah masing-masing dalam setiap kegiatan GATI
- Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan GATI dalam Portal Pelaporan GATI

GAT-link

KELAS GERAKAN AYAH TELADAN

Kelas Gerakan Ayah Teladan untuk ASN dan PPNN
di Kemendukbangga/BKKBN, K/L, dan Pemda

03



Desa/Kelurahan Ayah
Teladan
(DEKAT) di **Kampung KB**

DEKAT

Gerakan Ayah Teladan Indonesia



Tujuan

Meningkatkan kesadaran dan komitmen ayah serta calon ayah dalam berperan aktif dalam pengasuhan anak dan pendampingan remaja di tingkat desa/kelurahan di Kampung KB



Peran

- Perwakilan Kemendukbangga/BKKBN Provinsi bersama dengan Perangkat Daerah Kabupaten/Kota yang membidangi pengendalian penduduk dan KB menentukan lokus DEKAT di Kampung KB
- Mengintegrasikan Paket Edukasi GATI dalam kegiatan di Kampung KB
- Menunjuk TOGA/TOMA sebagai Agen Sosialisasi GATI di Kampung KB
- Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan DEKAT di Kampung KB dalam Portal Pelaporan GATI

04



**Sekolah Bersama Ayah
(SEBAYA) di PIK-R* dan
SSK**

***PIK R Jalur Sekolah**

**SEB Kemendagri
Gerakan Mengantar Anak
di Hari Pertama Sekolah**



SEBAYA

Gerakan Ayah Teladan Indonesia

Tujuan

Membangun hubungan yang lebih dekat antara ayah dan anak melalui institusi sekolah dengan meningkatkan keterlibatan orangtua khususnya Ayah dalam proses pendidikan anak.

Peran

- Perwakilan Kemendukbangga/BKKBN Provinsi bersama dengan OPD/KB Kabupaten/Kota menentukan lokus sekolah yang dijadikan SEBAYA
- OPD/KB Kabupaten/Kota melakukan audiensi kepada pihak sekolah yang sudah ditunjuk menjadi lokus SEBAYA
- Melaksanakan Kelas Pengasuhan Ayah di sekolah yang sudah ditunjuk menjadi lokus SEBAYA
- Mengkoordinasikan SEB Gerakan Mengantar Anak di Hari Pertama Sekolah ke Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten Kota
- Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan SEBAYA di PIK-R dan SSK dalam Portal Pelaporan GATI

LATAR BELAKANG

Taman Asuh Sayang Anak (TAMASYA)



SURAT EDARAN BERSAMA
MENTERI KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA/KEPALA BKKBN,
MENTERI DALAM NEGERI, MENTERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK,
MENTERI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH, MENTERI SOSIAL, DAN MENTERI KETENAGAKERJAAN

TENTANG
PEMBENTUKAN DAN PENYELENGGARAAN TEMPAT PENITIPAN ANAK DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN/LEMBAGA,
PEMERINTAH DAERAH, BADAN USAHA MILIK NEGARA/DAERAH, SWASTA, DAN MASYARAKAT

TUJUAN SEB:

1. Memberikan layanan pendidikan dan pengasuhan anak dalam lingkungan aman dan nyaman.
2. Menyediakan stimulasi holistik untuk perkembangan fisik, mental, dan sosial anak.
3. Mendukung kesejahteraan mental pekerja dan meningkatkan keterikatan dengan lembaga.
4. Memfasilitasi perempuan dengan akses layanan pengasuhan anak (TPAK).
5. Memperkuat regulasi dan koordinasi antar pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan TPA.

RUANG LINGKUP:

1. Sosialisasi dan promosi program TPA
2. Pendampingan pemenuhan standar minimal penyelenggaraan TPA
3. Pendampingan, pendidikan, dan pengasuhan yang holistik integratif untuk tumbuh kembang anak di TPA
4. Sistem informasi dan integrasi data TPA
5. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan TPA
6. Mekanisme pembiayaan TPA

Naskah SEB tersedia pada <https://bit.ly/DrafSEB-Daycare2024>

LATAR BELAKANG

Taman Asuh Sayang Anak (TAMASYA)

Indikator RPJMN 2025-2029

Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang
Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029

Indikator	Baseline	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
KP 04.16.01 Indeks Pengasuhan Anak Usia Dini	54,31 (Susenas & PK)	55,66	56,16	56,61	57,04	57,43
KP 04.16.02 Persentase tempat penitipan anak (TPA) yang menerima pendampingan pengasuhan	n/a	10	20	30	40	50

4 LAYANAN

Tamasya

Taman Asuh Sayang Anak

“ Orang Tua Tenang Bekerja, Anak Ceria Bersama Tamasya ”

PENDAMPINGAN PENGASUH



Peningkatan kompetensi pengasuh:

- a) Coaching dan mentoring di TAMASYA di Kelas Orangtua Hebat (KERABAT)
- b) Sistem Belajar Mandiri: Modul Pengasuhan 1000 HPK
Modul pengasuhan positif dan konvensi hak anak

PENDAMPINGAN ANAK



Pemantauan secara periodik:

- a) Pertumbuhan anak (berat badan dan tinggi badan)
- b) Perkembangan anak
- c) Indikasi kekerasan;
- d) Kebutuhan layanan rujukan

PENDAMPINGAN ORANG TUA/ Keluarga



Peningkatan keterlibatan orang tua/keluarga:

- a) Kelas parenting di TAMASYA
- b) Pemberian rapor

Layanan Rujukan



Sistem rujukan:

- a) Pra Rujukan: Identifikasi kasus dan dokumentasi
- b) Rujukan: sesuai dengan faktor risiko
- c) Pasca Rujukan: Monitoring dan evaluasi serta pendampingan intensif terhadap anak yang telah dirujuk

PROSES BISNIS PENYELENGGARAAN

Taman Asuh Sayang Anak (TAMASYA)



Sumber: Pedoman Penyelenggaraan Taman Asuh Sayang Anak (TAMASYA)

PETA CENTER OF EXCELLENCE (CoE)

Taman Asuh Sayang Anak (TAMASYA)

Kalimantan Selatan

1. Kota Banjarbaru
 - TPA Kemala Bhayangkari 23
 - TPA Citra Indonesia
 - TPA Gembira
2. Kab. Tanah Laut
 - TPA PAUD Terpadu Amanah
 - TPA YOS KIDS

Sulawesi Utara

1. Kota Manado
 - TPA IRADAT
2. Kab. Minahasa
 - TPA Cilukba

Sumatera Selatan

1. Kab. Musi Banyuasin
 - TPA Permata Hati
 - TPA Van Day Care
 - TPA Hindoli
2. Kab. Ogan Ilir
 - TPA Menara Fitrah

Bali

1. Kab. Karangasem
 - TPA Cempaka Kids
 - TPA Tresna Care Child
2. Kota Denpasar
 - TPA Central Bali
 - TPA Warmadewa Independent Shining School

Jawa Tengah

1. Kab. Batang
 - RBA Sahabat Bunda
 - TPA Ibunda
2. Kab. Sragen
 - TPA Kartini
 - TPA Birrul Walidain Sragen

Nusa Tenggara Timur

1. Kab. Kupang
 - TPA Margherita Ricci Curbasto (MRC)
2. Kota Kupang
 - Holistik Integrasi
 - Sepe Tree Learning Day Care

Klasifikasi TPA berdasarkan kepemilikan:

Perusahaan Masyarakat Swasta Pemerintah

1 8 8 5

Penambahan lokus di: 1) Jateng (Kab Boyolali), 2). Jabar (Kab Pangandaran & Bandung), 3). Sumut (Kab. Asahan & Serdang Bedagai); 4). Banten (Kab & Kota Tangerang) dan 5). Papua (Kota Jayapura & Kab Keerom)

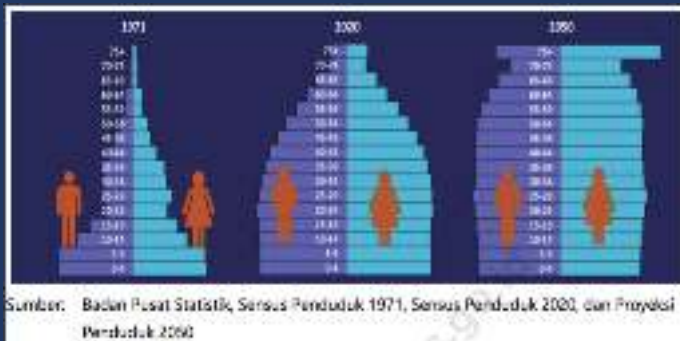
LATAR BELAKANG

Lansia Berdaya (SIDAYA)

01

WHO

142.000.000 (8%)
populasi lansia di Asia
Tenggara



02

Indonesia

2021 Indonesia sudah
masuk Ageing Population
2024 penduduk lansia telah
mencapai 12% didominasi
oleh Perempuan, tinggal
perkotaan, lansia muda

Peningkatan Kualitas Hidup Lansia

Berbasis Komunitas : Bina
Keluarga Lansia (BKL) dan
Sekolah Lansia BKL dalam
mewujudkan lansia
tangguh dan berdaya

05

03

Provinsi

**21 provinsi yang AGEING
POPULATION** dengan presentase
penduduk lansia lebih dari 10% antara
lain DIY (16,28), JATIM (16,02%),
Jateng(15,46%), Sulut(14,18%),
Bali(14,01%), Sulsel(12,36%),
Lampung(11,54%),
Kalsel(11,36%),JaBar(11,25%),Papua(11
,02%),
Gorontalo(10,92%,Bengkulu(10,88%),
Jambi(10,70%), Sumbar(10,67%), DKI
Jakarta(10,64%),Kep.Babel(10,41%),
NTB(10,36%),Sumsel(10,23%),KalBar(10
,02%),NTT(10,19%), Sumut(10,16%)

Tantangan

Lansia dapat menjadi tantangan
pembangunan ketika tidak produktif
dan menjadi bagian dari penduduk
rentan. lansia harus diberi peluang
untuk berkontribusi dalam
mencapai visi Indonesia Emas 2045

04

KONDISI PENUAAN PENDUDUK

Lansia² Berdaya (SIDAYA)³

1

rasio ketergantungan lansia sebesar 17,76, bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia 15–59 tahun) harus menanggung setidaknya 17 penduduk lansia.
(Susenas, 2024)

77,75% lansia telah tercakup dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).
(Susenas, 2024)

35,73% lansia tinggal bersama 3 generasi, 34,45 % lansia tinggal bersama keluarga inti, 21,71% lansia tinggal bersama pasangan
(Susenas, 2024)

4

Perubahan struktur keluarga, meningkatnya konflik, kesepian

5

84,75 % lansia bekerja pada sektor informal dan 75,21 % merupakan pekerja rentan
(Susenas, 2024)

6

Lansia yang belum mempersiapkan finansial untuk kehidupan di hari tua, sehingga muncul sandwich generation

7

2 dari 5 (42,81%) lansia mengalami keluhan Kesehatan selama 1 bulan, angka morbiditas 20,71% (Susenas, 2024)

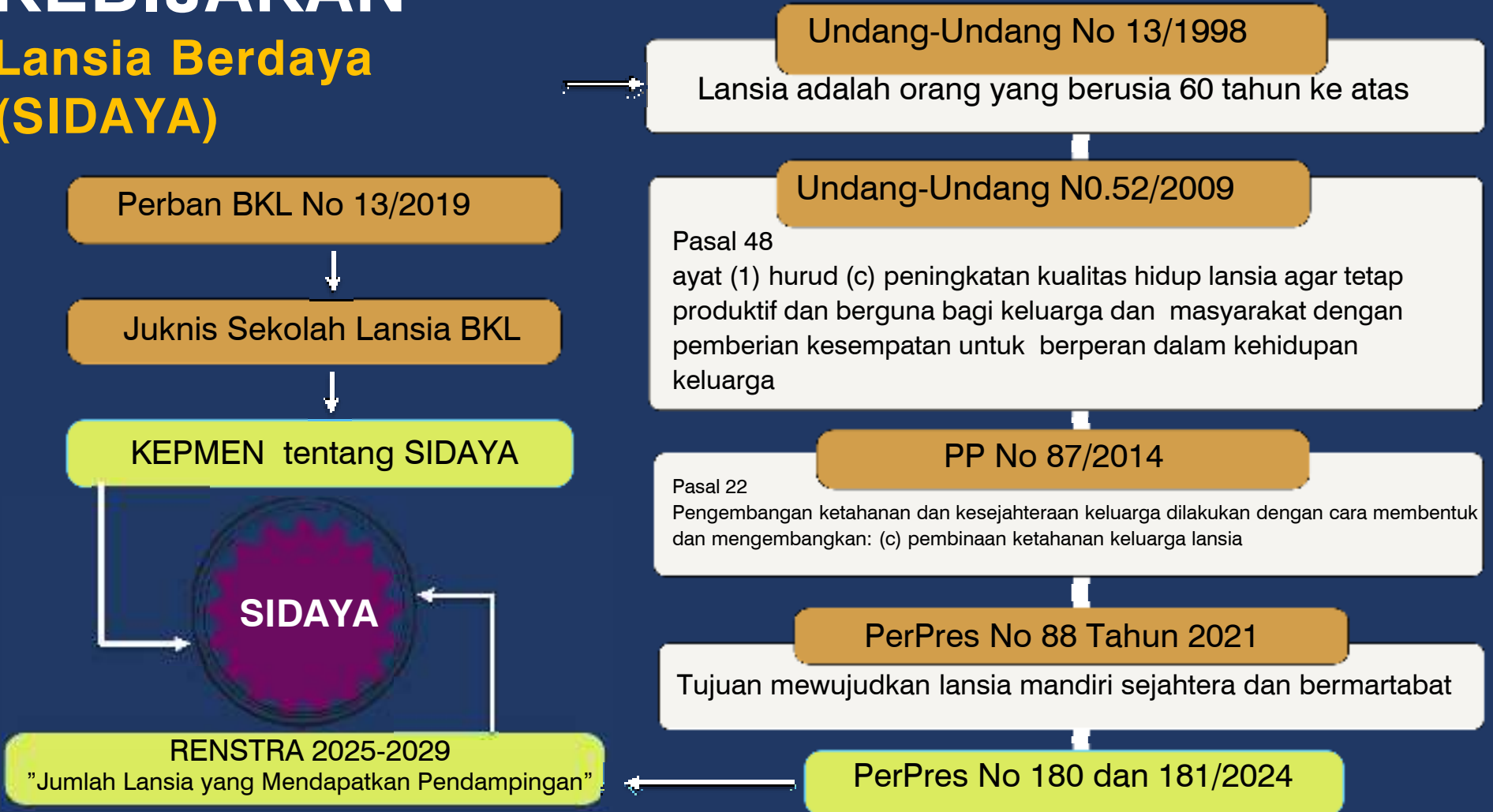
8

Lansia dengan PJP 2,8% dari 97.339 lansia
(SKI 2023)



KEBIJAKAN

Lansia Berdaya (SIDAYA)



PELAKSANAAN

Lanjut Usia Berdaya (SIDAYA)

A. TUJUAN SIDAYA

1. Terwujudnya lansia berdaya yang sehat, merasa aman dan partisipasi
2. Meningkatnya kualitas hidup lansia
3. Meningkatnya kepedulian dan peran serta multisektor dalam pendampingan lansia

B. SASARAN SIDAYA

1. Sasaran langsung yaitu lansia
2. Sasaran tidak langsung yaitu mitra kerja pentahelix

C. PENERIMA SIDAYA

Lansia

D. BENTUK KEGIATAN

1. Kartu SIDAYA
2. Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan bersama Mitra kerja
3. Keikutsertaan lansia dalam Sekolah Lansia
4. Pendampingan Perawatan Jangka Panjang berbasis keluarga
5. Lansia Entrepreneur

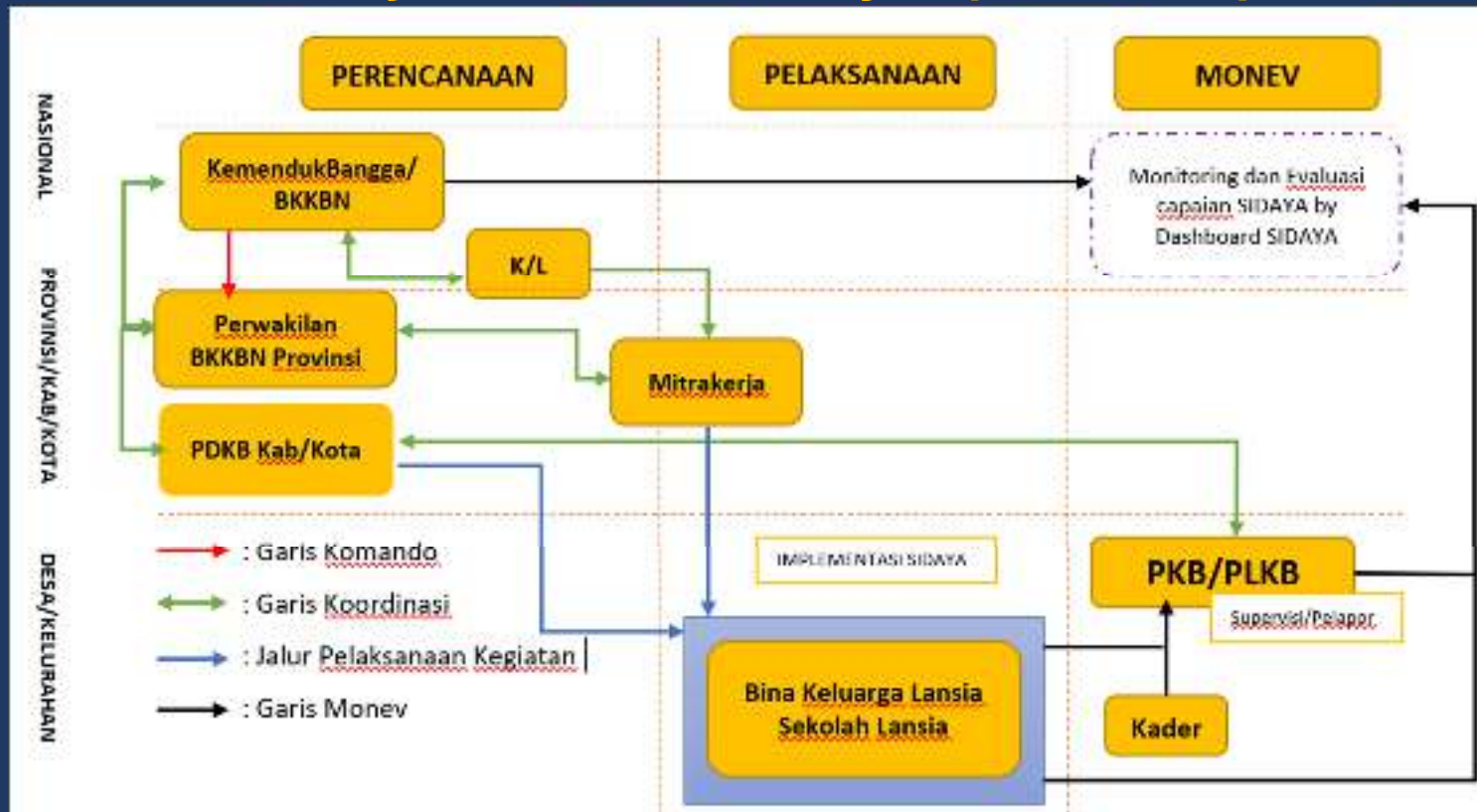


PELAKSANAAN Lanjut Usia Berdaya (SIDAYA)

	PEMERIKSAAN KESEHATAN	FASILITASI PARTISIPASI LANSIA DALAM SEKOLAH LANSIA DALAM RANGKA MEWUJUDKAN LANSIA SMART	PENDAMPINGAN PERAWATAN JANGKA PANJANG (PJP)	LANSIA ENTERPRENEUR	KARTU SIDAYA
SASARAN	Lansia	Lansia Potensial	lansia tidak potensial dengan ketergantungan sedang, berat dan total, diukur berdasarkan pengukuran Activity Daily Living (ADL)	Lansia Pontensial	Lansia
HASIL YANG DIHARAPKAN	Mendeteksi dini penyakit yang tidak menunjukkan gejala, mengidentifikasi lansia potensial dan non potensial	Penyediaan akses untuk lansia tergabung didalam sekolah lansia sebagai wadah long life education	Pemberian edukasi pendampingan perawatan jangka panjang(PJP) berbasis Keluarga/ Homecare melalui komunitas berupa pelatihan PJP kepada tenaga lini lapangan , kader selaku pendampig keluarga	Peningkatan kapasitas lansia melalui pelatihan ekonomi produktif yang bertujuan menjadikan lansia aktif dan produktif dalam bidang usaha, memanfaatkan keahlian dan pengalaman mereka untuk menciptakan nilai tambah bagi diri sendiri dan masyarakat	Pemberian bantuan untuk lansia yang tergabung didalam kegiatan SIDAYA
PERAN MITRA KERJA	• K/L : penyediaan kebijakan, Koordinasi dan kolaborasi program, Sosialisasi, Sumber daya, pemantauan. • Perguruan Tinggi : implementasi Tridharma Perguruan Tinggi • Swasta: CSR	• K/L : penyediaan kebijakan, Koordinasi dan kolaborasi program, Sosialisasi, Sumber daya, pemantauan. • Perguruan Tinggi : Implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, fasilitasi Pengajar • Swasta: CSR • Media : publisitas • Masyarakat: Kader pengelola	• K/L : Koordinasi dan kolaborasi program, Sosialisasi, pemberian bantuan . • Perguruan Tinggi : Implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, • Swasta: CSR • Media : publisitas • Masyarakat: Kader melakukan pemantauan bekerjasama dengan Ikatan Perawat	• K/L : Koordinasi dan kolaborasi program, Sosialisasi, pemberian pelatihan • Perguruan Tinggi : Implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, • Swasta: CSR • Media : publisitas • Masyarakat: Kader, melakukan pemantauan	• K/L dan Pemda: penyediaan kebijakan, Koordinasi dan kolaborasi program, Sosialisasi, Sumber daya, pemantauan. • Swasta: CSR • Media : publisitas

MEKANISME ALUR

Lanjut Usia Berdaya (SIDAYA)



Perencanaan

- Arahan dari Kemendukbangga/BKKBN diteruskan pengelola program Provinsi dan Kab/Kota;
- Melakukan koordinasi dengan stakeholder;
- Melakukan pemetaan sasaran penerima bantuan per wilayah; dan
- Melakukan pemetaan mitrakerja pemberi dukungan SIDAYA.

Pelaksanaan

- Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan, berupa pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, kolesterol oleh tenaga kesehatan, bekerjasama dengan Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan mitra kerja lain; dan
- Keikutsertaan Lansia dalam Sekolah Lansia, Fasilitas kegiatan berupa sosialisasi sekolah lansia, pendampingan pengembangan sekolah lansia, pendampingan pemberian pelatihan kepada pengelola sekolah lansia, pendampingan penyusunan kurikulum, pendampingan pelaksanaan sampai dengan wisuda sekolah lansia; dan
- Pelatihan dan Pendampingan PJP



Kementerian Kependudukan dan
Pengendalian Keluarga (KEMENDUKBANGGA)

TERIMA KASIH



+628 - 111 - 245 -045 (WA Only)



pusbangsdm@bkkbn.go.id



@kemendukbangga_pusbangsdm



<https://sidika.bkkbn.go.id/>



Gedung Pusbang SDM
Jl. Permata No.1 - Kebon Pala
Kecamatan Makasar - Jakarta Timur 13650